



Pertemuan Sosialisasi dan Advokasi bagi Penentu Kebijakan di Kabupaten Bulukumba telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2009 yang bertempat di Aula Pertemuan Bappeda Kabupaten Bulukumba. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai program PRIMA Kesehatan dan mendapatkan dukungan lebih dari penentu kebijakan.

Pertemuan sosialisasi dan advokasi ini dihadiri oleh Bupati Bulukumba, H.A.M. Sukri A. Sappewali; Wakil Ketua DPRD, Drs. A. Mutammar Mattotorang; Kepala BAPPEDA Bulukumba, Ir. Burhanuddin Kadir, MP; Kepala Dinas Kesehatan, Dr. Hj. Rusni Sufran, M.Kes; Kepala Dinas dari Instansi terkait; Anggota DPRD Bulukumba; Staf Dinas Kesehatan; Kepala Puskesmas; Camat; Perwakilan Tim PHCI dan Konsultan Lapangan. Dari JICA-MFO turut serta Mr. Chiguru Yamashita (*Project Formulation Advisor*). Sedangkan dari Tim

PRIMA Kesehatan-JICA adalah Mr. Shigeki Kawahara, Mr. Kiyofumi Tanaka, Ms. Saeko Hatta, Bpk. Ricky Djodjobo, Fatmawaty Nur, Asti Djarigau dan Noval Rahman. Jumlah peserta sosialisasi yang pelaksanaannya diorganisir oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba ini diikuti oleh sekitar 70 orang.

Kepala Dinas Kesehatan Bulukumba mengharapkan agar dengan sosialisasi ini dapat dirumuskan langkah-langkah kongkrit dalam pengembangan PRIMA-Kesehatan ke depannya dari 4 kecamatan menjadi 10 kecamatan target di Kabupaten.

Kemudian dilanjutkan sambutan dari Bupati Bulukumba sekaligus membuka pertemuan sosialisasi dan advokasi ini. Beliau mengatakan bahwa pencapaian derajat kesehatan dengan kemandirian masyarakat

# Sosialisasi & Advokasi bagi Penentu Kebijakan

**Kabupaten Bulukumba 16 Juli 2009**

adalah hal yang terbaik, masyarakat mampu menumbuhkan, memelihara dan melaksanakan kesehatan dengan sistem preventif dan sistem sosialisasi kesehatan. "Dalam peningkatan kesehatan yang paling penting adalah menumbuhkan pemberdayaan masyarakat, Program PRIMA Kesehatan sebagai program pemberdayaan masyarakat sangatlah bermanfaat dalam peningkatan derajat kesehatan di Kabupaten Bulukumba,"katanya.

Mr. Shigeki Kawahara sebagai Ketua Tim PRIMA Kesehatan-JICA memberikan kata sambutan dan mempresentasikan video promosi PRIMA Kesehatan. "Di Kabupaten Bulukumba, tim



Bupati Bulukumba, H.A.M. Sukri A. Sappewali (kanan), Wakil Ketua DPRD Kab. Bulukumba, Drs. A. Mutammar Mattotorang (kiri) Bersama Ketua Tim PRIMA Kesehatan-JICA, Mr. Shigeki Kawahara (tengah)



Peserta sosialisasi yang dihadiri oleh Dinas-dinas Kabupaten, Staf Kecamatan, Staf Puskesmas dan Perwakilan PHCI

Bersambung ke hal.2

## Daftar Isi

Sosialisasi & Advokasi Bagi Penentu Kebijakan Kabupaten Bulukumba	1
Kunjungan Kehormatan Tim PRIMA Kesehatan dan PRIMA Pendidikan ke Bupati Wajo	2
Pertemuan Koordinasi Lembaga Donor Sektor Kesehatan di Sulawesi Selatan	3
Komentar PRIMA	4
Galeri Foto dan Info Sehat PRIMA	4



Sambungan dari hal.1

bekerjasama dengan sangat baik dalam program ini. Tim-tim PHCI di desa sangat termotivasi dalam peningkatan kesehatan di Bulukumba, demikian pula dengan tim dari kecamatan dan Dinas Kesehatan" ujarnya.

Sekilas tentang Perkembangan PRIMA Kesehatan di Kabupaten Bulukumba dipresentasikan oleh TIK Bulukumba, H.M. Alwi, SKM, M.Kes, kemudian dilanjutkan presentasi mengenai dampak dan hasil kegiatan-kegiatan PHCI oleh perwakilan tim PHCI Desa Bialo dan Desa Bira.

Pada sesi diskusi, para peserta sangat aktif memberikan komentar dan

saran. Dalam sesi diskusi yang dimoderatori oleh Bupati Bulukumba, komentar dan saran yang diberikan umumnya membahas tentang keberlanjutan program dan sumber penganggaran yang memungkinkan bagi Tim PHCI seperti penganggaran melalui APBD, maupun melalui Alokasi Dana Desa (ADD). "Menyangkut dana ADD apakah bisa dipakai untuk mendukung program PRIMA Kesehatan, saya kira bisa saja karena menyangkut kepentingan masyarakat, selain itu program ini direspon baik oleh masyarakat" kata Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bulukumba.

oleh : Noval Rahman staf PRIMA Kesehatan



" Pencapaian derajat kesehatan dengan kemandirian masyarakat adalah hal yang terbaik, masyarakat mampu menumbuhkan, memelihara dan melaksanakan kesehatan dengan pola sistem preventif dan sosialisasi kesehatan."

Bupati Bulukumba, H.A.M. Sukri A. Sappewali



# Kunjungan Kehormatan Tim PRIMA Kesehatan dan PRIMA Pendidikan Ke Bupati Wajo

Tim PRIMA Kesehatan-JICA, bersama dengan Tim PRIMA Pendidikan-JICA (Program Pendidikan bagi Sekolah Menengah Pertama), melakukan kunjungan kehormatan pada Bupati Wajo yang baru terpilih, Drs. H. A. Burhanuddin, M.M., pada tanggal 17 juli, 2009, hari Jum'at bertempat di Kantor Bupati Kabupaten Wajo. Tujuan kunjungan ini adalah untuk memperkenalkan tentang program JICA (PRIMA-K dan PRIMA-P) kepada Bupati Wajo yang baru terpilih, dan juga sebagai sosialisasi awal tentang program tersebut. Turut hadir dalam pertemuan tersebut adalah Tim Ahli Pemerintah Kabupaten, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo beserta Staf, Staf BAPPEDA Kabupaten, 2 Ketua Tim PHCI (Kecamatan Tanasitolo dan Desa Baru Tancung), Perwakilan JICA-MFO, Tim PRIMA Pendidikan dan PRIMA Kesehatan. Jumlah peserta dalam pertemuan tersebut adalah 40 orang.

Acara dimulai dengan kata sambutan oleh JICA-MFO yang diwakili oleh Mr. Chiguru Yamashita. Kemudian Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, Dr.H. Abdul Azis, M.Kes, mempresentasikan tentang Pengenalan Program PRIMA Kesehatan di Kabupaten Wajo. Setelah itu adalah Presentasi oleh Mr. Shigeki Kawahara, Ketua Tim PRIMA Kesehatan mengenai penjelasan secara umum PRIMA Kesehatan. Beliau menjelaskan bahwa ada 3 komponen utama untuk keberlanjutan program PRIMA Kesehatan yaitu sistem yang baik, SDM yang bisa mengelola sistem ini dan anggaran/dana untuk mendukung sistem dan SDM ini. Komentar dari Bupati Wajo mengatakan bahwa kedua program ini akan didukung oleh Pemerintah Kabupaten Wajo karena program ini mengatas namakan pemerintah dan masyarakat.

Selanjutnya, presentasi oleh Muh. Saing, SKM dari Tim PHCI Kecamatan Tanasitolo. Setelah itu presentasi dari Dinas Pendidikan mengenai PRIMA Pendidikan oleh Drs. Muhammad Haris, M.Si. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi oleh Mr. Norimichi Toyomane, Pimpinan Program PRIMA Pendidikan-JICA dan terakhir presentasi dari Tim PHCI Desa Baru Tancung oleh H. Abdurrosyid, S.Pd. Dalam sesi diskusi yang dipimpin oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo membahas tentang pentingnya koordinasi antar stakeholder PRIMA Pendidikan dan PRIMA Kesehatan, serta membahas tentang cara bagaimana melanjutkan kedua program ini. Masing – masing dari Tim Implementasi Kabupaten untuk PRIMA Kesehatan dan PRIMA Pendidikan memperkenalkan program mereka, memberikan pemahaman tentang kedua program PRIMA tersebut, dan untuk menyatakan pentingnya koordinasi Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan BAPPEDA Kabupaten.



Dari ki-ka: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, Dr.H. Abdul Azis, M.Kes, Bupati Wajo; Drs.H.Andi Burhanuddin, M.M; Ketua Tim PRIMA Kesehatan-JICA, Mr. Shigeki Kawahara; Penasehat Operasional Lapangan PRIMA Kesehatan, Ir. Ricky Djodjoko; dan Ketua Tim PRIMA Pendidikan-JICA, Mr. Norimichi Toyomane



Mr. Chiguru Yamashita dari JICA-MFO memberikan kata sambutan

Dr.H.Abdul Azis, M.Kes mempresentasikan pengenalan Program PRIMA Kesehatan di Kabupaten Wajo.



Bupati Wajo sedang memberikan komentar mengenai kedua program PRIMA .



Drs. Muhammad Haris, M.Si mempresentasikan Program PRIMA Pendidikan di Kabupaten Wajo

# Pertemuan Koordinasi Lembaga Donor Sektor Kesehatan di Sulawesi Selatan



Gubernur Sulawesi Selatan, Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH, (tengah)  
Kepala Bappeda Provinsi Sulsel, Ir. Tan Malaka Guntur, M.Sc sebagai moderator (kiri)  
dan Wakil Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel, Dr. H.M. Saad Bustan, M.Kes (kanan)



Sesi Diskusi Pertemuan Koordinasi Lembaga Donor Sektor Kesehatan di Sulawesi Selatan

Pada tanggal 25 Juni 2009 hari Kamis bertempat di Gedung Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI) dilaksanakan Pertemuan Koordinasi Lembaga Donor Sektor Kesehatan di Sulawesi Selatan. PRIMA Kesehatan-JICA yang diwakili oleh Ir. Ricky Djodjoho turut serta dalam pertemuan ini.

Pertemuan yang diprakarsai oleh BPPMD (Badan Promosi dan Penanaman Modal Daerah) Sulsel ini bertujuan untuk curah pendapat (*brainstorming*) bersama pemerintah provinsi dan lembaga donor yang memiliki program kesehatan di Provinsi Sulsel untuk melihat aktifitas, kendala program, dll, khususnya di bidang Kesehatan. Pertemuan ini juga mencoba untuk melihat sejauh mana program lembaga donor bisa sinergi dengan program kesehatan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Pertemuan ini dihadiri oleh Gubernur Sulawesi Selatan, Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH, Kepala Bappeda Provinsi Sulsel, Ir. Tan Malaka Guntur, M.Sc sebagai moderator dan Wakil Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulsel, Dr. H.M. Saad Bustan, M.Kes, dan perwakilan lembaga donor kesehatan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut Gubernur Sulawesi Selatan, beliau sangat menghargai dan berterima kasih terhadap langkah – langkah yang telah dilakukan mitra donor di provinsi ini. Beliau merasa bangga, dalam beberapa pertemuan di Jakarta yang

melibatkan program donor disebutkan bahwa program donor di Sulawesi Selatan jauh lebih baik dibandingkan di beberapa provinsi lain.

Khusus masalah kesehatan, ada 2 dukungan yang diharapkan Gubernur dari lembaga donor : 1. Bagaimana membangun kesehatan masyarakat (pengkondisian publik untuk hidup sehat); 2. Membenahi manajemen Rumah Sakit yaitu dengan membantu “hulu” terlebih dahulu karena kesehatan akan menjadi baik jika lingkungan, pemerintah, dll juga baik.

Pada sesi diskusi, Bapak Ricky Djodjoho dari PRIMA Kesehatan mengatakan bahwa program kesehatan yang dijelaskan oleh gubernur sangat menarik. Program PRIMA Kesehatan sendiri sekalipun secara langsung tidak terkait dengan Program Kesehatan Gratis, namun mengarah pada tujuan yang sama yaitu kesehatan masyarakat yang lebih terjamin. Dijelaskan bahwa PRIMA Kesehatan telah berjalan kurang lebih selama 3 tahun. Tujuan program adalah ini mencari/mengembangkan suatu model untuk meningkatkan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Yang ingin dicapai adalah bagaimana mengoptimalkan partisipasi masyarakat pada aspek *preventive* dan *promotive*.

Jadi dengan demikian, program ini berusaha menjaga agar semakin sedikit orang yang sakit dan semakin banyak yang

sehat sehingga dengan demikian akan menekan biaya untuk kesehatan gratis. Program ini dilaksanakan di 3 kabupaten yakni Barru, Bulukumba dan Wajo, dan nantinya diharapkan akan dilanjutkan oleh pemerintah kabupaten (Bupati) dengan biaya APBD.

Pada diskusi tersebut Gubernur Sulsel menanggapi kepada JICA-PRIMA Kesehatan agar dapat mengirim *summary* keberhasilan programnya. Diharapkan kepada lembaga donor agar dapat membuat *policy* yang bisa dijadikan “*blueprint*” atas apa yang perlu dilakukan dan Dinas kesehatan akan membuat rapat koordinasi bidang Kesehatan dengan mengundang seluruh dinas kesehatan di kabupaten, perwakilan dari Puskesmas dan RS. Selain itu gubernur juga meminta para donor untuk membagi prioritas secara merata di 24 kabupaten di Sulawesi Selatan dan jangan hanya pada 3 kabupaten saja. Jika semua kabupaten ini dapat bergerak bersama-sama maka dampaknya juga sama/merata.

Terakhir, harapan dari gubernur juga bahwa inisiatif pertemuan koordinasi bukan hanya dari pemerintah saja namun sebaliknya lembaga donor juga diharapkan lebih proaktif untuk melakukan pertemuan/koordinasi terkait dengan kegiatan/program yang dilaksanakan.

Sumber :  
Notulensi BAKTI- Pertemuan Donor Bidang Kesehatan Sulsel



Peserta Pertemuan Koordinasi Lembaga Donor Sektor Kesehatan

# Komentar PRIMA

Sejak program PHCI masuk di Desa Pancana, telah banyak memberikan perubahan yang sangat berarti bagi pembangunan desa khususnya penyadaran masyarakat Pancana terhadap perilaku hidup sehat. Dari sekian banyak program masuk desa, bantuan JICA ini adalah paling terasa mudah, baik dalam proses perencanaan sampai pada proses pelaporan. Semua tahapan proses itu mendapatkan bimbingan langsung dari konsultan dengan sangat jelas. Satu hal yang mendasar adalah PHCI telah mendorong bantuan pembuatan WC sebanyak 95 unit yang bersumber dari dana ADD, bahkan dalam perencanaan tahun ini, di Desa Pancana sudah mulai didesain Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Jika ini terealisasi, maka Desa Pancana satu-satunya desa yang ada di Kecamatan Tanete Rilau yang memiliki TPA. Oleh karena itu, suatu kesyukuran tersendiri bagi Saya selaku Kepala Desa atas penyelenggaraan program PHCI.



**Muhlis Sulaeman, BA**  
Kepala Desa Pancana  
Kecamatan Tanete Rilau  
Kabupaten Barru

Bersama PHCI kita diajarkan untuk betul-betul memikirkan apa yang terbaik bagi masyarakat dan kelurahan di bidang kesehatan. Sebelumnya saya berpikir, bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat adalah program kerja dari PHCI itu sendiri, setelah bergabung dengan PHCI ternyata masyarakatlah yang dituntut berkreasi sendiri untuk menggali prioritas permasalahan yang ada di sekelilingnya, kemudian melaksanakan kegiatan (berbuat sesuatu) sampai kepada tingkat evaluasi dan monitoring. Meskipun pada pelaksanaannya kita sulit untuk mensosialisasikan, melihat perbedaan yang ada di masyarakat namun model pendekatan dari bawah ke atas yang dimiliki oleh PHCI sangat membantu dalam penyelesaian pelaksanaan dari semua program kerja yang akan dilaksanakan.



**Indrayana, SKM**  
Petugas Gizi,  
Puskesmas Ponre,  
Bulukumba

Pengalaman saya bergabung dalam tim Implementasi PRIMA Kesehatan dari mulai mengikuti Training of Trainer (TOT) PRIMA Kesehatan sampai saat ini adalah pengalaman baru bagi saya, ini adalah pertama kali bagi saya bergabung dan mengikuti kegiatan PHCI. Selama proses pembelajaran ini, baik menjadi peserta maupun setelah menjadi fasilitator saya mencoba membandingkan kedua peran ini, ternyata sangat berbeda. Saat menjadi peserta kita dapat dengan mudah menerima setiap materi yang disampaikan oleh fasilitator dari TOT sebelumnya dan konsultan lapangan, akan tetapi saat posisi kita menjadi fasilitator, ini adalah pengalaman yang berbeda dimana saat kita tampil memfasilitasi peserta dari tim PHCI desa dan kecamatan dengan usia serta latar belakang pendidikan yang berbeda, menjadi lebih sulit khususnya dalam membimbing dalam analisa masalah mereka. Ternyata menjadi fasilitator itu gampang-gampang susah.



**Ena Surtini, Am. Kep**  
Tim Implementasi  
Puskesmas Ponre  
Bulukumba



## Hipertensi

Hipertensi atau Penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka bawah (diastolik) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa (sphygmomanometer) ataupun alat digital lainnya.

Tekanan darah kurang dari 120/80 mmHg didefinisikan sebagai "normal". Pada tekanan darah tinggi, biasanya terjadi kenaikan tekanan sistolik dan diastolik. Hipertensi biasanya terjadi pada tekanan darah 140/90 mmHg atau ke atas, diukur di kedua lengan tiga kali dalam jangka beberapa minggu.

Tekanan darah yang selalu tinggi adalah salah satu faktor resiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung dan aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis.

Tekanan darah tinggi yang terus menerus menyebabkan jantung seseorang bekerja extra keras, akhirnya kondisi ini berakibat terjadinya kerusakan pada pembuluh darah jantung, ginjal, otak dan mata.

### Penyebab Hipertensi

Penggunaan obat-obatan seperti golongan kortikosteroid (cortison) dan beberapa obat hormon, termasuk beberapa obat antiradang (anti-inflammasi) secara terus menerus dapat meningkatkan tekanan darah seseorang. Merokok juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi dikarenakan tembakau yang berisi nikotin. Minuman yang mengandung alkohol juga termasuk salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya tekanan darah tinggi. Stop menjadi alcoholic!

Seseorang yang mengidap penyakit darah tinggi sebaiknya mengontrol diri dalam mengkonsumsi asin-asinan garam.

## <<< Info Sehat PRIMA

Supplements potasium 2-4 gram perhari dapat membantu penurunan tekanan darah, Potasium umumnya banyak didapati pada beberapa buah-buahan dan sayuran. Buah dan sayuran yang mengandung potasium dan baik untuk di konsumsi penderita tekanan darah tinggi antara lain semangka, alpukat, melon, buah pare, labu siam, bligo, labu parang/labu, mentimun, lidah buaya, seledri, bawang dan bawang putih. Selain itu, makanan yang mengandung unsur omega-3 sangat dikenal efektif dalam membantu penurunan tekanan darah (hipertensi).



Sumber: dikutip dari berbagai sumber

## Salam dari PRIMA News

Redaksi PRIMA News menerima masukan artikel, berita dan komentar dari berbagai pihak sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengetahuan demi kemajuan program ini. Staf Redaksi berhak mengedit, menambahkan dan mengurangi isi artikel yang telah dikirim/diterima tanpa mengurangi substansi isi untuk kesesuaian tata letak. Terimakasih.

Website PRIMA Kesehatan - <http://project.jica.go.jp/indonesia/0600379>

contact person : Noval Rahman  
email : noval\_rahman@yahoo.com

